

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada satu kegiatan manusia yang terlepas dari bahasa. Sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan satu sama lain, manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan tulisan. Dengan bahasa lisan, manusia dapat menyampaikan pesan secara langsung sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami. Sedangkan melalui bahasa tulis, manusia menyampaikan pesan secara tidak langsung yaitu melalui bentuk tulisan.

Bahasa mencerminkan pikiran dari seseorang. Semakin terampil seseorang tersebut dalam berbahasa, maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Ketika seseorang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, bahasa memiliki peran yang penting untuk menyampaikan pesan, informasi dan perasaannya. Sehingga, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik serta tidak dapat saling mengenal satu sama lain.

Pada pendidikan formal, pendidikan bahasa dimulai pada tingkatan sekolah dasar. Pembelajaran berbahasa di sekolah dasar tidak dapat terlepas dari pengembangan aspek kemampuan berbahasa. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kelancaran dan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Membaca dan menyimak termasuk dalam kemampuan berbahasa reseptif, sedangkan menulis dan berbicara termasuk dalam kemampuan berbahasa ekspresif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen yang harus diajarkan di sekolah dasar dan harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Hal

tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum (2006: 22) yang menyatakan bahwa:

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku secara lisan maupun tulis,
2. menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara,
3. memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial,
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Untuk menulis sebuah karangan sederhana, seorang penulis harus memenuhi persyaratan seperti kemampuan dalam mengemukakan ide/gagasan dengan ejaan yang benar, pilihan kata/kosakata yang tepat, dan kalimat yang efektif.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan serta maksud yang akan disampaikan kepada orang lain ke dalam bentuk tulisan. Demikian pula bagi siswa sekolah dasar, menulis akan mempengaruhi siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas pembelajaran di sekolah dasar yang diberikan oleh guru serta menjadi bekal bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah:

Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut.

Sedangkan menurut Lado (Djuanda, 2008: 180), pengertian menulis adalah “Menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang. Kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya”.

Dari pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan pikiran, perasaan dan gagasan dalam bentuk lambang-lambang grafis dan dapat dimengerti ketika orang lain membacanya.

Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Keterampilan menulis harus diajarkan sejak dini agar anak dapat berkomunikasi melalui bahasa tulis dengan baik, karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah dan tidak datang secara otomatis. Untuk itu, agar dapat mencapai bahasa tulis yang baik, kemampuan menulis harus diajarkan, dilatih, dan dipraktekkan oleh guru kepada siswa.

Menulis itu banyak ragamnya. Salah satu ragam menulis yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar adalah menulis karangan. Menurut Gie (2002: 3) “Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulisan kepada masyarakat untuk dipahami”.

Dalam mengarang, siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya sehingga siswa mampu menuangkan dan mengembangkan ide/gagasannya ke dalam bahasa tulisan yang efektif dan komunikatif. Tulisan yang efektif dan komunikatif bukan hanya sebatas pada siswa mampu menuangkan dan mengembangkan ide/gagasan saja, tetapi mengenai pilihan kata, cara penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik yang tepat yang digunakan dalam penulisan pun harus diajarkan, dilatih dan dipraktekan, agar ketika siswa menulis sebuah karangan tidak merasa kesulitan lagi. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis di sekolah dasar.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis di sekolah dasar, siswa perlu latihan yang intensif dan bimbingan yang terarah dalam belajar menulis

karangan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Maka, untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan diperlukan keterampilan guru sebagai tenaga pendidik yang mampu menjadi *inspirator* dan bertindak sebagai fasilitator bagi siswa-siswanya.

Namun, pada kenyataannya yang terjadi di lapangan pembelajaran menulis karangan belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut karena pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru hanya sebatas memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan secara langsung, tanpa memberikan pemahaman kepada siswa untuk mampu menuangkan dan mengembangkan ide/gagasannya serta mengoreksi sendiri kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan ejaan.

Demikian pula menulis karangan di kelas V harus diajarkan dan diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Standar kompetensi yang harus diajarkan di kelas V yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Pada tanggal 15 Oktober 2012 peneliti melakukan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Cipicung II terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Dalam pembelajaran, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide/gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan serta tidak memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat. Hal ini terlihat ketika peneliti melihat dan menilai hasil karangan siswa, masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menuangkan ide/gagasannya. Dalam mengembangkan gagasan, masih banyak siswa yang menggunakan kalimat yang kurang sesuai dengan gagasan, tidak memperhatikan keruntutan dan kepaduan. Siswa juga kurang memperhatikan pilihan kata dalam membuat karangan, sehingga masih banyak siswa yang mengulang kata-katanya, menggunakan bahasa daerah. Dalam mekanika penulisannya pun, penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik masih banyak yang salah. Masih banyak siswa yang menggunakan huruf kapital ditengah kalimat atau suku kata, bahkan ada siswa yang tidak

menggunakan huruf kapital pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital seperti pada awal kalimat, nama orang, nama hari dan nama tempat. Dalam penggunaan tanda baca pun demikian, ada yang menggunakan tanda baca titik di akhir saja, ada pula yang menggunakan tanda baca titik yang tidak sesuai pada tempatnya.

Adapun data hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan yang didapat pada saat observasi adalah sebagai berikut.

1. Kinerja guru

Kinerja guru pada saat pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. Guru lebih banyak mendominasi kelas ketika pembelajaran sehingga siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru.
- b. Guru kurang menggali gagasan siswa, sehingga ketika siswa diberi tugas untuk membuat sebuah karangan, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide/gagasannya.
- c. Metode yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan penugasan saja.
- d. Guru tidak mengajak siswa untuk memperbaiki karangan dan tidak memberitahukan kesalahan-kesalahan dalam pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat ketika menilai karangan.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut.

- a. Tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru, artinya sebagian siswa ada yang memperhatikan ada yang tidak.
- b. Ketika siswa ditugaskan membuat sebuah karangan, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan gagasannya. Hal tersebut karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam menulis karangan, siswa kurang teliti dalam penggunaan pilihan kata dan ejaan, seperti pemakaian huruf kapital (meliputi huruf kapital di awal kalimat, nama orang, nama hari dan nama tempat) dan tanda titik.

- d. Siswa tidak mau hasil karangannya dibaca oleh teman sekelasnya dan tidak ada kerja sama dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam karangan. Hal tersebut karena guru langsung menilai hasil karangan siswa dan tidak melibatkan siswa dalam mengoreksi hasil karangan.

Jika melihat proses pembelajaran pada data awal, masih terdapat kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perbaikan dalam pembelajaran agar perangkat pembelajaran di kelas baik itu guru, siswa atau sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Selain diperoleh data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti juga memperoleh data awal siswa dalam menulis karangan berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Cipicung II. Adapun data hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SD Negeri Cipicung II tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 19 orang adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas V SDN Cipicung II
dalam Pembelajaran Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan
Memperhatikan Pilihan Kata dan Penggunaan Ejaan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Tafsiran	
		Pengembangan Gagasan	Pilihan Kata	Huruf Kapital	Tanda Titik			T	BT
1	Aang	1	2	2	1	6	37,5		√
2	Ade Ana	2	1	1	1	5	31,2		√
3	Alfina	4	3	3	4	14	87,5	√	
4	Dani	3	2	2	2	9	56,2		√
5	Devi	2	2	2	3	9	56,2		√
6	Dewi	2	3	2	4	11	68,7	√	
7	Iin	2	4	2	4	12	75	√	
8	Ipan	1	2	1	1	5	31,2		√
9	Mimin	2	3	2	1	8	50		√
10	Noval	2	2	3	1	8	50		√
11	Oon	1	1	1	1	4	25		√
12	Pina	1	2	3	3	9	56,2		√
13	Pipit	1	1	2	1	5	31,2		√
14	Sapitri	1	2	2	1	5	31,2		√
15	S. Adijah	2	1	2	1	6	37,5		√
16	S.Engkay	2	2	2	3	9	56,2		√
17	Wulan	3	2	4	4	13	81,2	√	
18	Yandi	2	1	2	1	6	37,5		√
19	Yulia	4	3	4	4	15	93,7	√	
Jumlah		39	39	42	42	159	862	5	14
Persentase (%)		51	51	55	55	54	52	26	74
Rata-rata		2,05	2,10	2,21	2,21	8,36	45,36	0,26	0,73

Keterangan:

KKM : 65,00

Aspek yang dinilai dan deskriptor yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Gagasan

- a. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya saling berhubungan.
- b. Kalimat setiap paragraf padu dan bermakna.
- c. Susunan kalimat sesuai dengan kronologis gagasan.
- d. Kalimat yang dibuat mencerminkan gagasan.

2. Pilihan Kata

- a. Tidak menggunakan bahasa daerah.
- b. Tidak menggunakan kata yang berulang-ulang.
- c. Menggunakan kata penghubung yang tepat.
- d. Menggunakan kata baku.

Keterangan:

Skor 4 : Jika keempat aspek muncul semua.

Skor 3 : Jika hanya tiga aspek muncul dari 4 aspek yang ada.

Skor 2 : Jika hanya dua aspek yang muncul dari 4 aspek yang ada.

Skor 1 : Jika hanya satu aspek yang muncul dari 4 aspek yang ada.

3. Huruf kapital

Ada beberapa aspek yang dinilai dalam huruf kapital ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Huruf kapital diawal kalimat sesuai dengan jumlah yang seharusnya ada.
- b. Huruf kapital pada nama orang sesuai dengan jumlah yang seharusnya ada.
- c. Huruf kapital pada nama hari sesuai dengan jumlah yang seharusnya ada.
- d. Huruf kapital pada nama tempat sesuai dengan jumlah yang seharusnya ada.

$$\text{Huruf kapital yang harus ada} = \frac{\text{Jumlah huruf kapital yang benar pada karangan}}{\text{Jumlah huruf kapital yang ideal pada karangan}} \times 100$$

4. Tanda baca titik

$$\text{Tanda baca titik yang tepat} = \frac{\text{Jumlah tanda titik yang benar pada karangan}}{\text{Jumlah tanda titik yang ideal pada karangan}} \times 100$$

Keterangan penskoran untuk poin 3 dan 4 adalah sebagai berikut.

Skor 4 : Jika menggunakan huruf kapital dan tanda baca 76% - 100%

Skor 3 : Jika menggunakan huruf kapital dan tanda baca 51% - 75%

Skor 2 : Jika menggunakan huruf kapital dan tanda baca 26% - 50%

Skor 1 : Jika menggunakan huruf kapital dan tanda baca 1% - 25%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor ideal = 16

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Rumus Persentase

$$\% = \frac{X}{N}$$

% = Persentase

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

Keterangan :

Jika siswa mendapat nilai ≥ 65 dinyatakan tuntas

Jika siswa mendapatkan nilai < 65 dinyatakan belum tuntas

Berdasarkan data hasil tes awal, dari sejumlah 19 orang siswa hanya 5 orang siswa (26%) yang mampu mendapat nilai samadengan atau di atas 65 atau dapat dikatakan tuntas, sisanya yaitu 14 orang siswa (74%) mendapat nilai kurang dari 65 yang berarti siswa tersebut belum tuntas.

Berdasarkan tabel, persentase siswa dalam mengembangkan gagasan hanya 2 siswa (11%) yang mencapai skor 4, 2 siswa (11%) yang mencapai skor 3, 9 siswa (47%) yang mencapai skor 2, dan 6 siswa (32%) yang mencapai skor 1.

Persentase siswa dalam pilihan kata hanya 1 siswa (5%) yang mencapai skor 4, 4 siswa (21%) yang mencapai skor 3, 9 siswa (47%) yang mencapai skor 2, dan 5 siswa (32%) yang mencapai skor 1.

Pada penggunaan huruf kapital hanya 2 siswa (11%) yang mencapai skor 4, 3 siswa (16%) yang mencapai skor 3, 11 siswa (58%), yang mencapai skor 2, dan 3 siswa (26%) yang mencapai skor 1.

Pada penggunaan tanda titik hanya 5 siswa (26%) yang mencapai skor 4, 3 siswa (16%) yang mencapai skor 3, 1 siswa (5%) yang mencapai skor 2, dan 10 siswa (53%) yang mencapai skor 1.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pemecahan masalahnya yaitu diupayakan dengan penerapan metode misi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Metode misi digunakan karena dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu memberikan kemudahan kepada siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dengan cara memetakan pikiran-pikiran yang ada pada masing-masing siswa melalui berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Kemudian, siswa juga memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam mengembangkan ide atau gagasannya dan mengoreksi hasil dari karangan yang telah dibuat oleh temannya secara kolaboratif.

Oleh karena itu, dengan menerapkan metode misi dalam kegiatan mengarang diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam membuat sebuah karangan dan dapat membuat siswa lebih aktif di dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri Cipicung II maka diadakan penelitian tindakan kelas dan alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menerapkan metode misi. Penelitian yang dilakukan diberi judul “Penerapan Metode Misi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipicung II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka)”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi?
- b. Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi?
 - 1) Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi?
 - 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pengembangan gagasan, pilihan kata, serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Cipicung II mengenai menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan adalah dengan cara menerapkan metode Misi.

Misi singkatan dari *mind map* dan kolaborasi. Metode Misi ini merupakan metode pembelajaran yang dibuat oleh penulis karena terinspirasi dari metode pembelajaran *mind map* dan kolaborasi. Metode ini merupakan penggabungan dari dua metode pembelajaran yaitu *mind map* dan kolaborasi yang digunakan

dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam menulis sebuah karangan terutama dalam menuangkan dan mengembangkan ide/gagasan siswa.

Metode *mind map* merupakan metode yang dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran untuk mengajak siswa membuat sebuah peta pikiran dengan cara menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Hal ini sesuai dengan pendapat Windura (2010: 21) “*Mind map* adalah sistem belajar yang akan menjamin anak untuk dapat menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otaknya secara lebih efisien dan efektif”.

Melalui *mind map*, sebelum mengarang siswa terlebih dahulu diajak untuk membuat sebuah peta kemudian dibuat jalan-jalan yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dari proses pemikiran kita. Dengan *mind map* tersebut, kita membuat pilihan dan mengetahui kemana arah yang akan kita tuju. Begitu pun dalam membuat sebuah karangan, dengan peta pikiran kita telah mengetahui apa yang akan ditulis, karena *mind map* mencerminkan pancaran pikiran dari masing-masing anak.

Dalam membuat sebuah *mind map* (peta pikiran), semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar. Melalui *mind map* informasi yang panjang dapat dibuat dalam bentuk yang warna-warni sehingga lebih menarik dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Dengan cara tersebut, siswa dapat dengan mudah menuangkan dan mengembangkan ide/gagasan yang dimilikinya.

Metode *mind map* sangat sederhana karena dibuat dengan kata-kata yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga, *mind map* membantu siswa dalam menyusun dan menjelaskan pikiran-pikirannya menjadi lebih kreatif dan membantu seseorang menjadi lebih mudah dalam mengingat sebuah informasi.

Penggunaan metode kolaborasi pada pembelajaran mengarang dimaksudkan untuk mengoreksi pilihan kata yang digunakan dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan. Dengan kolaborasi, siswa saling mengoreksi pilihan kata dan penggunaan ejaan karangan temannya untuk diperbaiki.

Cara mengoreksi penulisan menggunakan metode kolaborasi adalah dengan memperhatikan mekanik tulisan karangan temannya yaitu dalam penggunaan pilihan kata, penggunaan ejaan yang meliputi huruf kapital (pada empat tempat yaitu awal kalimat, nama orang, nama hari, dan nama tempat) dan tanda titik kemudian menggarisbawahi kesalahan-kesalahannya untuk diperbaiki. Dengan demikian, melalui metode kolaboratif siswa mampu menulis dengan baik dan menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Menurut Alwasilah dan Senny (2005: 218), terdapat lima terobosan agar siswa mampu menulis yaitu: “a) giatkan menulis kolaboratif, b) tumbuhkan rasa senang waktu menulis, c) berikan *feedback*, d) gunakan bidang studi sebagai media, e) ajarkan menulis sedini mungkin”. Langkah-langkah pembelajaran metode Misi dalam menulis karangan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan 1 kelompok terdiri dari 3 orang. Pembagian kelompok bersifat heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang dan kurang.
- b. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. Upayakan ada jarak yang cukup agar setiap kelompok tidak terganggu oleh kelompok lain.
- c. Guru membagikan sebuah teks karangan kepada setiap kelompok. Kemudian menjelaskan materi pelajaran mengarang.
- d. Siswa membaca teks karangan yang dibagikan oleh guru.
- e. Guru memberikan contoh bagaimana menuangkan dan mengembangkan gagasan dengan menggunakan metode *Mind Map* (Peta Pikiran) melalui kerangka karangan 5W1H.
- f. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok berupa kertas tidak bergaris dan menyuruh siswa untuk menyiapkan pulpen/spidol warna-warni.
- g. Guru terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat menjadi sebuah karangan dan membatasi siswa dalam menulis karangan.
- h. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk membuat peta pikiran pada LKS yang telah dibagikan sebelumnya.

- i. Siswa bersama kelompoknya mengerjakan tugasnya untuk menuliskan gagasan utama dan mengembangkan gagasan tersebut menjadi beberapa kata kunci sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan menggunakan spidol/pulpen warna-warni.
- j. Guru menugaskan salah seorang siswa dari masing-masing kelompok untuk merangkai kalimat dari kata kunci yang telah dituliskan sebelumnya.
- k. Siswa berdiskusi untuk meneruskan membuat kalimat dan merangkainya menjadi sebuah karangan yang padu. Kalimat yang dirangkai oleh kelompok harus berkaitan dengan kalimat pertama yang telah dibuat oleh teman satu kelompok sebelumnya.
- l. Setelah selesai, anggota kelompok berdiskusi kembali untuk memeriksa kalimat pada karangan apakah sudah sesuai dan berkaitan dengan gagasan-gagasan yang dituangkan sebelumnya.
- m. Salah satu anggota kelompok yang sudah diberi tugas untuk menulis, menyalin karangan pada LKS yang telah disediakan.
- n. Setelah selesai menyalin karangan, setiap kelompok menyerahkan hasil karangan kepada guru, kemudian karangan ditukarkan dengan kelompok lain untuk dikoreksi mengenai pilihan kata dan penggunaan ejaannya dengan menggunakan metode kolaborasi.
- o. Guru menjelaskan cara mengoreksi karangan dengan menuliskan kalimat di papan tulis dan menggarisbawahi kesalahan dalam pilihan kata dan penggunaan ejaan pada kalimat tersebut.
- p. Setiap kelompok membaca hasil karangan kelompok lain, kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai kesalahan-kesalahan dalam pilihan kata dan penggunaan ejaan pada karangan dengan cara seperti yang telah dijelaskan oleh guru.
- q. Karangan dikembalikan kepada pengarangnya untuk diperbaiki kemudian dikembalikan kepada guru.
- r. Hasil karangan yang telah diperbaiki ditempel pada papan khusus di kelas.

Target yang ingin dicapai pada proses pembelajaran meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru mampu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
- b. Guru mampu menyiapkan alat penilaian dengan baik.
- c. Guru mampu menyiapkan bahan ajar dengan baik sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Guru mampu mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif .
- e. Guru hendaknya menjelaskan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran dengan baik.
- f. Guru mampu mengadakan apersepsi sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan baik.
- g. Guru mampu membimbing siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan metode misi dengan baik dan sesuai dengan tahapan dalam langkah-langkah pembelajaran metode misi.
- h. Guru hendaknya membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dengan baik.
- i. Guru hendaknya mampu melaksanakan evaluasi dengan benar.
- j. Guru hendaknya mampu menyampaikan penilaian dengan jelas.
- k. Guru hendaknya mampu menyiapkan instrumen penilaian dengan lengkap.

Dengan demikian, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode misi kinerja guru diharapkan dapat mencapai target 80%.

Sedangkan aktivitas siswa yang dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Siswa membantu teman satu kelompoknya yang tidak mengerti dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan metode Misi.
- b. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam membuat karangan melalui metode Misi.
- c. Siswa bekerjasama dan saling membantu mengoreksi karangan yang telah dibuat bersama melalui metode Misi.
- d. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dengan menggunakan metode Misi.

- e. Siswa tidak mengganggu teman saat pembelajaran.
- f. Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas melalui metode Misi.
- g. Siswa berani mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.
- h. Siswa berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
- i. Siswa terlibat aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Misi.

Dengan demikian, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode misi aktivitas siswa diharapkan dapat mencapai target 80%.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, target hasil yang ingin dicapai adalah berupa peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Adapun rincian dari target hasil ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dapat menuangkan dan mengembangkan gagasan ke dalam sebuah karangan.
- b. Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan pilihan kata.
- c. Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.
- d. Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan tanda titik.

Aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam karangan sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu berupa pengembangan gagasan, pilihan kata, penggunaan huruf capital meliputi huruf kapital di awal kalimat dan penggunaan tanda baca titik.

Oleh karena itu, target hasil yang ingin dicapai adalah 80% atau sebanyak 16 orang dari 19 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai sama dengan atau melebihi nilai KKM yaitu 65. Penentuan target hasil tersebut tentunya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kemampuan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan data awal yang diperoleh ketika observasi, serta hasil diskusi dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran menulis karangan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi.
 - a. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi.
 - b. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pengembangan gagasan, pilihan kata, serta penggunaan huruf kapital dan tanda titik di kelas V SD Negeri Cipicung II dengan menerapkan metode Misi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa Sekolah Dasar

- a. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

- c. Dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menuangkan dan mengembangkan gagasannya ke dalam sebuah karangan.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar

- a. Dapat menambah pengetahuan bagi guru tentang metode pembelajaran yang inovatif.
- b. Mengetahui cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan.
- c. Dapat memberikan masukan kepada guru mengenai kesulitan siswa dalam membuat karangan berdasarkan pengalaman sendiri.

3. Bagi sekolah

- a. Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan di tingkat pendidikan dasar.
- c. Sebagai peran yang dapat membantu sekolah dalam menggunakan metode pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Memberikan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

E. Batasan Istilah

Berikut akan dijelaskan mengenai batasan istilah yang harus diketahui kejelasannya agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran.

1. Metode misi merupakan gabungan dua metode pembelajaran yaitu metode *mind map* dan metode kolaborasi. Misi adalah singkatan dari *Mind map* dan kolaborasi. Metode ini dirancang untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran menulis karangan.
2. *Mind map* merupakan metode untuk membuat sebuah peta pikiran dengan cara menuliskan tema pada sebuah lingkaran yang digambarkan di tengah

kertas, kemudian dari gambar tersebut ditarik sebuah garis tebal berlekuk-lekuk. Setiap garis tebal yang dibuat melambangkan ide/gagasan utama dari tema yang ditentukan. Adapun pengertian *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran-pikiran kita (Buzan, 2007: 4).

3. Kolaborasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengoreksi penggunaan ejaan dalam menulis karangan. Adapun pengertian kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi (Alwasilah dan Senny, 2005: 21).

